



PENGARUH PANDEMI COVID-19 BAGI MASYARAKAT KURAU BARAT KABUPATEN BANGKA TENGAH

Asmar¹, Wahri Sunanda^{1,*}, dan Dwi Novitasari²

¹⁾ Jurusan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Bangka Belitung
Jalan Kampus Peradaban, Kampus Terpadu Balunijuk, Bangka

²⁾ Pusat Studi Energi Universitas Gadjah Mada
Jalan Bhinneka Tunggal Ika, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta

*E-mail korespondensi: sunandawahri@gmail.com

Info Artikel: Abstract

Dikirim:
[15 Maret 2021](#)
Revisi:
[26 April 2021](#)
Diterima:
[26 Mei 2021](#)

The COVID-19 pandemic has affected and changed many forms of human life activities. The impact is not only felt in certain community groups, but also to the community in the village scope, such as the 203 heads of families who live in Kurau Barat village, Central Bangka district. Various information obtained from the community, including; perceptions of the dangers of COVID-19, the risk of contracting COVID-19, COVID-19 reporting, the adoption of health protocols and the economic impact on the West Kurau community which can be used as a basis for making policies related to education, providing comprehensive information and implementing policies to improve the affected economy.

Kata Kunci:

[Kurau Barat,](#)
[COVID-19,](#)
[Kepala Keluarga](#)

Abstrak

Pandemi COVID-19 telah mempengaruhi dan merubah banyak bentuk aktivitas kehidupan manusia. Dampaknya tidak hanya dirasakan pada kelompok masyarakat tertentu, namun juga dirasakan hingga masyarakat lingkup desa, seperti halnya 203 kepala keluarga yang berdomisili di desa Kurau Barat kabupaten Bangka Tengah. Berbagai informasi yang didapat dari masyarakat, diantaranya; persepsi terhadap bahaya COVID-19, resiko tertular COVID-19, pemberitaan COVID-19, penerapatan protokol kesehatan serta dampak ekonomi bagi masyarakat Kurau Barat yang dapat dijadikan dasar dalam mengambil kebijakan terkait edukasi, pemberian informasi secara komprehensif serta penerapan kebijakan untuk meningkatkan perekonomian yang terdampak.

PENDAHULUAN

Peningkatan kasus terinfeksi COVID-19 di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menjadikan kepedulian bagi semua pihak, baik pemerintah [1] maupun berbagai pemangku kepentingan yang ada, termasuk diantaranya adalah civitas akademika Universitas Bangka Belitung. Berbagai bentuk aktivitas baik untuk kepentingan internal maupun eksternal telah dilakukan oleh Universitas Bangka Belitung guna mendukung program pemerintah untuk mengurangi penyebaran COVID-19. Penyaluran fasilitas kesehatan seperti masker, sarung tangan, fasilitas cuci tangan otomatis, *faceshield* dan *hand sanitizer* hingga memberikan penjelasan persuasif ke masyarakat terkait COVID-19 merupakan beberapa upaya yang telah dilakukan oleh civitas akademika Universitas Bangka Belitung [2, 3].

Berbagai regulasi diterbitkan baik di tingkat provinsi [4, 5] maupun di tingkat kabupaten/kota [6 - 8] untuk menekan penyebaran COVID-19 sehingga jumlah penduduk terkonfirmasi positif COVID-19 di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dapat ditekan. Berdasarkan data gugus tugas COVID-19 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung [9], jumlah masyarakat terkonfirmasi positif di Bangka Belitung per 9 Maret 2021 adalah 7618 kasus dan 113 orang diantaranya meninggal dunia. Hal ini tentunya menjadi perhatian serius dari pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten/kota dalam upaya untuk menekan laju penyebaran COVID-19, dan tetap mendorong geliat pertumbuhan ekonomi masyarakat [10, 11].

Dalam kaitan itu, dalam artikel ini akan dilihat pengaruh pandemi COVID-19 dari berbagai aspek pada salah satu kelompok masyarakat yang ada di kabupaten Bangka Tengah tepatnya di Kurau Barat. Daerah Kurau Barat berjarak 31,3 km dari Kota Pangkalpinang dan memiliki salah satu destinasi pariwisata alam unggulan berupa hutan mangrove, selain destinasi wisata pantai. Oleh karenanya dalam kegiatan pengabdian di Kurau Barat dilakukan pemetaan dan edukasi bagi warga terkait COVID-19 dan dampak yang ditimbulkan termasuk dalam bidang ekonomi. Kegiatan ini tentunya menjadi usaha bersama dari seluruh pemangku kepentingan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, termasuk civitas akademika Universitas Bangka Belitung dalam upaya menekan penyebaran COVID-19 dan tetap mendorong roda perekonomian dapat kembali normal seperti sedia kala.

METODE PELAKSANAAN

Pengumpulan data kuesioner dilakukan melalui pengumpulan informasi langsung ke 203 kepala keluarga di desa Kurau Barat kabupaten Bangka Tengah. Proses wawancara seperti pada Gambar 1 dan pengisian angket kuisisioner seperti pada Gambar 2 dilaksanakan dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan, walaupun juga ditemukan di lapangan masyarakat yang belum dengan kesadaran tinggi mematuhi protokol kesehatan. Pemetaan masyarakat Kurau Barat terhadap COVID-19 akan dilakukan berdasarkan bahaya COVID-19, resiko tertular COVID-19, pemberitaan COVID-19, kebiasaan menggunakan masker, kebiasaan mencuci tangan setelah beraktivitas, kebiasaan menjaga jarak ketika berkomunikasi, dan pengaruh COVID-19 terhadap pendapatan masyarakat.



Gambar 1. Proses wawancara dengan masyarakat

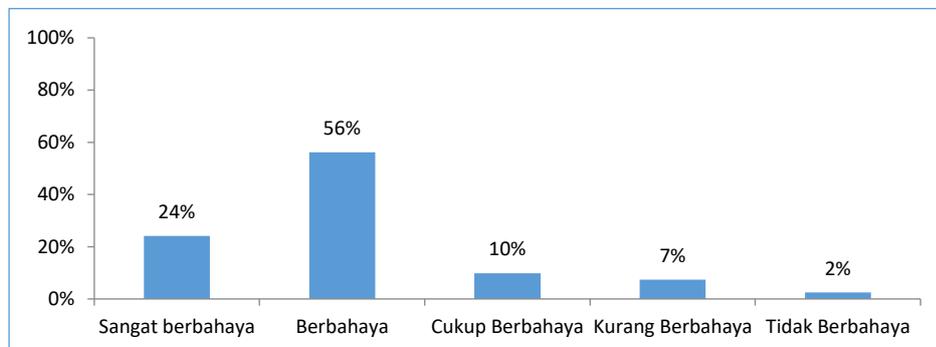


Gambar 2. Pengisian angket dari hasil wawancara

HASIL DAN PEMBAHASAN

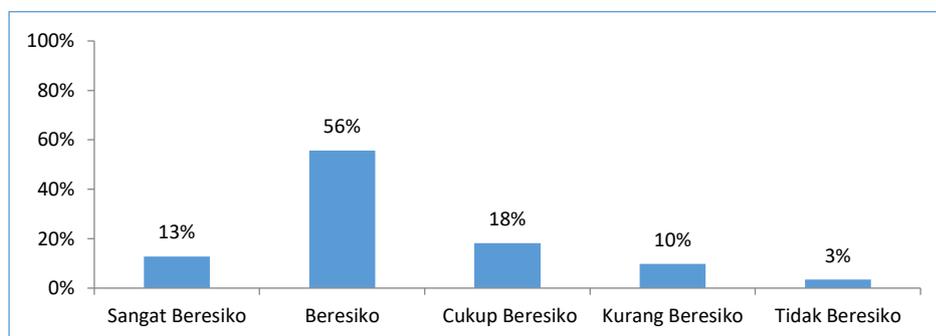
Dari wawancara yang dilakukan dan kemudian dilanjutkan dengan pengisian angket, didapatkan persebaran persepsi masyarakat Kurau Barat terhadap COVID-19 seperti pada

Gambar 3. Dominan masyarakat memberikan persepsi bahwa COVID-19 merupakan jenis penyakit berbahaya bahkan sangat berbahaya berdasarkan informasi yang diterima baik langsung maupun tidak langsung. Informasi yang diterima, dapat melalui media elektronik ataupun media massa. Persentase masyarakat yang menganggap bahwa COVID-19 tidak berbahaya sedikit sekali. Namun, hal ini tentunya perlu menjadi perhatian, dikarenakan masih ada masyarakat yang beranggapan bahwa COVID-19 tidak berbahaya.



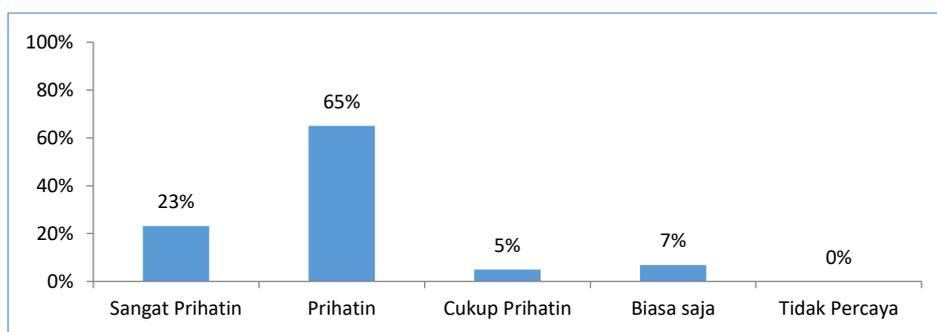
Gambar 3. Persepsi terhadap bahaya COVID-19

Persepsi masyarakat Kurau Barat terhadap resiko tertular COVID-19 terlihat pada Gambar 4. Sebagian besar masyarakat menyatakan bahwa memiliki resiko tertular COVID-19. Persepsi ini bisa jadi didasarkan bahwa penambahan orang terkonfirmasi COVID-19 bertambah dalam jumlah signifikan setiap harinya, terutama pada kota-kota besar di Indonesia. Namun juga terdapat masyarakat yang menyatakan bahwa COVID-19 kurang beresiko bahkan tidak beresiko. Hal ini dimungkinkan karena keterbatasan informasi yang diterima dan juga persepsi masyarakat bahwa COVID-19 sama halnya dengan penyakit gejala pernapasan lainnya.



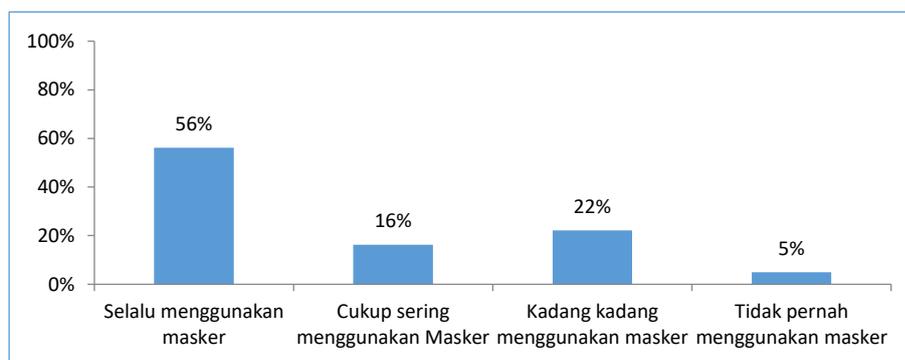
Gambar 4. Persepsi terhadap resiko tertular COVID-19

Masyarakat Kurau Barat pada Gambar 5 juga memberikan persepsi terhadap pemberitaan yang dibaca, dilihat dan didengar setiap harinya. Sebanyak 65% masyarakat Kurau Barat yang menjadi responden menyatakan prihatin, bahkan 23% menyatakan sangat prihatin bahwa pemberitaan COVID-19 terkait peningkatan jumlah terkonfirmasi, pasien yang meninggal dunia, serta efek yang ditimbulkan dari pandemi COVID-19 pada berbagai sektor kehidupan. Hal yang menggembarakan juga didapat bahwa tidak satupun masyarakat tidak percaya terhadap pemberitaan yang ada baik melalui media massa maupun media elektronik. Artinya, hal dasar yang dapat dipahami bahwa semua masyarakat Kurau Barat menyadari bahwa COVID-19 merupakan penyakit yang saat ini melanda di seluruh belahan dunia dan memberikan dampak yang sangat signifikan pada kehidupan manusia.



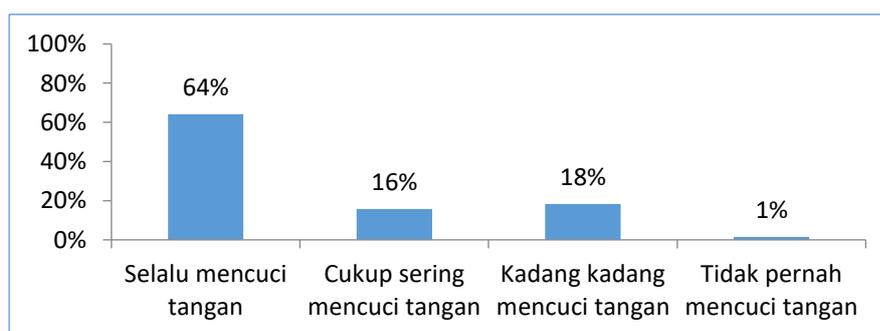
Gambar 5. Persepsi terhadap pemberitaan COVID-19

Data penerapan protokol kesehatan dapat dilihat pada Gambar 6. Sebagian besar masyarakat Kurau Barat yang menjadi responden selalu dan cukup sering menggunakan masker. Hanya 5% dari jumlah responden yang tidak pernah menggunakan masker. Hal ini perlu menjadi perhatian, agar informasi terkait penggunaan masker selalu disampaikan baik secara individu maupun melalui pengumuman yang ada di beberapa fasilitas umum yang ada. Informasi terkait masker tentunya juga disertai cara penggunaan masker yang benar, agar fungsi masker dapat dapat optimal dalam mengurangi laju penyebaran COVID-19.



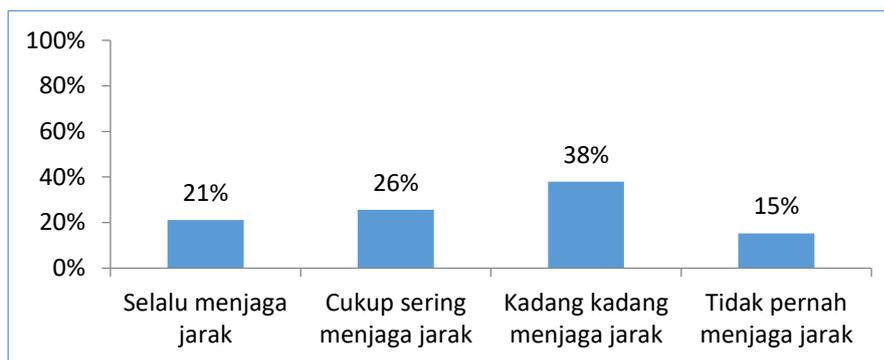
Gambar 6. Kebiasaan menggunakan masker

Pada Gambar 7 merupakan rekapitulasi terkait menjalankan protokol kesehatan berikutnya yakni kebiasaan mencuci tangan. Sebanyak 64% responden masyarakat Kurau Barat menyatakan bahwa selalu mencuci tangan setelah beraktivitas. 16% menyatakan cukup sering mencuci tangan, 18% menyatakan bahwa kadang-kadang mencuci tangan dan juga terdapat 1% yang tidak pernah mencuci tangan. Kebiasaan mencuci tangan menjadi hal baru selain menggunakan masker pada masa pandemi COVID-19 ini. Informasi cara mencuci tangan yang benarpun juga harus sering diinformasikan, agar masyarakat paham bahwa cuci tangan yang benar akan dapat mengurangi kerentanan terpapar COVID-19.



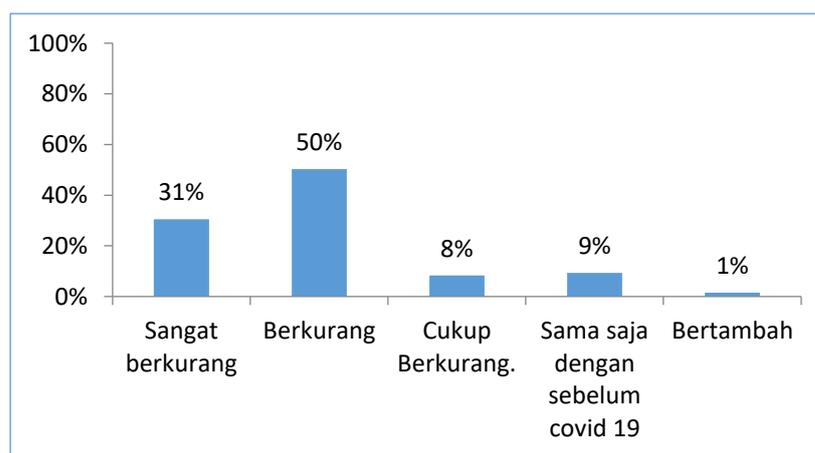
Gambar 7. Kebiasaan mencuci tangan setelah beraktivitas di luar rumah

Menjaga jarak ketika berkomunikasi merupakan protokol kesehatan berikutnya yang menjadi materi pertanyaan angket bagi masyarakat Kurau Barat. Dari Gambar 8 dapat dilihat bahwa dominan masyarakat masih cukup sering dan kadang-kadang menjaga jarak, bahkan terdapat 15% responden yang menyatakan tidak pernah menjaga jarak. Bagi masyarakat Kurau berkumpul dan berkomunikasi merupakan hal yang biasa dan sering terjadi. Tentunya ketika pandemi COVID-19 melanda, komunikasi dan silaturahmi tetap harus berlangsung, namun tetap menjaga jarak 1-2 meter ketika berkomunikasi. Hal ini tentunya tidak mudah, karena masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang memiliki rasa kekerabatan dan kekeluargaan yang sangat baik dan dekat, sehingga menjaga jarak dalam berkomunikasi terkadang dianggap merupakan hal yang kurang sopan selain terdapat kemungkinan lain yakni suara yang didengar menjadi tidak jelas.



Gambar 8. Kebiasaan menjaga jarak ketika berkomunikasi

Hal penting yang juga menjadi perhatian adalah pengaruh COVID-19 terhadap pendapatan yang diterima oleh masyarakat. Pada Gambar 9 dapat dilihat, bahwa dominan masyarakat Kurau Barat terdampak dari sisi pendapatan yang diterima. Masyarakat Kurau Barat banyak yang menggantungkan pendapatannya pada jasa, seperti usaha pembuatan kemplang, yang tentunya memberikan efek pada berbagai rantai usaha ketika penjualan mengalami penurunan. Oleh karenanya, bantuan yang diluncurkan oleh pemerintah menjadi stimulus berarti bagi masyarakat Kurau Barat untuk tetap bertahan dalam kondisi pandemi COVID-19.



Gambar 9. Tingkat pendapatan masyarakat

Dari berbagai diskusi dengan masyarakat Kurau Barat terhadap COVID-19, kebiasaan adaptasi baru yang dilakukan termasuk efek perekonomian yang dirasakan tentunya dapat menjadi informasi penting bahwa perlunya edukasi berkelanjutan terkait COVID-19 dan penyampaian informasi yang komprehensif terkait COVID-19. Selain itu juga penting untuk adanya intervensi dari kebijakan pemerintah untuk stimulus aktivitas perekonomian di Kurau

Barat yang dilaksanakan secara terprogram dan masif agar tingkat kesejahteraan masyarakat dapat lebih baik.

KESIMPULAN

Pandemi COVID-19 memberikan pengaruh dan perubahan perilaku aktivitas bagi masyarakat, tidak terkecuali bagi masyarakat Kurau Barat kabupaten Bangka Tengah. Wawancara yang dilakukan kepada 203 kepala keluarga di desa Kurau Barat memberikan gambaran terkait persepsi terkait bahaya COVID-19, resiko tertular COVID-19 dan pemberitaan terkait COVID-19, konsistensi penerapan protokol kesehatan yang dilakukan masyarakat Kurau Barat dalam rangka menekan penyebaran COVID-19 serta dampak ekonomi yang dirasakan akibat pandemi COVID-19. Dari berbagai informasi yang didapat bahwa pemahaman yang ada saat ini pada masyarakat Kurau Barat cukup baik terkait COVID-19, termasuk pelaksanaan adaptasi baru, sehingga diharapkan edukasi intensif dan pemberian informasi yang baik dan menyeluruh dari berbagai kepentingan dapat dilaksanakan dalam usaha menekan penyebaran COVID-19 dan memulihkan perekonomian masyarakat melalui berbagai intervensi kebijakan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] B.A. Satria, "Inovasi Kebijakan Desa Tangguh Covid-19 di Kabupaten Bangka," *Journal Publicuho*, vol. 3, no. 3, pp. 337-348, 2020.
- [2] R. F. Gusa, D. Naruari, and W. Yandi, "Penerapan Alat Cuci Tangan Otomatis untuk Masyarakat Kelurahan Bukit Merapin Kota Pangkalpinang," *Abimanyu: Journal of Community Engagement*, vol 2, no. 1, pp. 54-59, 2021.
- [3] K. Karmawan, S. Musa, W. Wahyudi, and P. I. Lestari, "KKN Tematik XV COVID-19 Universitas Bangka Belitung dan Gerakan Pakai Masker, Minus Plastic Serta Cinta Lingkungan Melalui 3 M (Mensosialisasi, Membersihkan, Menjaga) Tanggap Untuk Negeri Di Desa Air Ruay Kecamatan Pemali," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Bangka Belitung*, vol. 7, no. 2, pp.1-6, 2020.
- [4] *Peraturan Gubernur Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Nomor 47 Tahun 2020: Pelaksanaan Protokol Kesehatan Dalam Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)*, Gubernur Kepulauan Bangka Belitung, Kepulauan Bangka Belitung, Indonesia, 2020.
- [5] *Keputusan Gubernur Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Nomor 188.44/01/SATPOL-PP/2021: Bentuk Kerja Sosial dan Besaran Denda Administratif dalam Pelaksanaan Adaptasi Kebiasaan Baru sebagai Upaya Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019*, Gubernur Kepulauan Bangka Belitung, Kepulauan Bangka Belitung, Indonesia, 2021.
- [6] *Peraturan Bupati Bangka Tengah Nomor 69 Tahun 2020: Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19*, Bupati Bangka Tengah, Kepulauan Bangka Belitung, Indonesia, 2020.
- [7] *Peraturan Bupati Bangka Nomor 38 Tahun 2020: Pedoman Penegakan Disiplin Protokol Kesehatan Corona Virus Disease 2019 di Kabupaten Bangka*, Bupati Bangka, Kepulauan Bangka Belitung, Indonesia, 2020.
- [8] *Peraturan Bupati Bangka Barat Nomor 40 Tahun 2020: Pedoman Percepatan Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease 2019 di Kabupaten Bangka Barat*, Bupati Bangka Barat, Kepulauan Bangka Belitung, Indonesia, 2020.
- [9] Satgas Covid-19 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, "Jumlah kumulatif terpapar COVID-19 di Provinsi Kep. Bangka Belitung. Pangkalpinang: Satgas Covid-19 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung," 2021 diakses tanggal 9 Maret 2021 dari <http://covid19.babelprov.go.id/>
- [10] R. Reniati, M.F. Akbar, and N.A.R. Rudianto, "The effect of Covid-19 on the economy of Bangka-Belitung and the performance of MSME and its impact on competitive strategies in the new normal era," *Annals of Management and Organization Research*, vol. 1, no. 1, pp. 51-63, 2019.
- [11] D. Valeriani, D.P. Wibawa, R. Rendi, "Characteristics of Tourism Business Personnel Affected By Covid-19 in Belitung District," *International Journal of Social Science and Human Research*, vol. 3, no. 10, pp. 202-206, 2020.